

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di kota Lumajang dalam industri kecil menengah didominasi oleh industri Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan. Menurut Badan Pusat Statistik Lumajang (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2024), nilai produksi subsektor tersebut di tahun 2023 mencapai Rp. 741,92 Milyar dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 17.018 orang. Pada tahun 2023 sektor Industri pengolahan menghasilkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebesar 9.042,47 milyar rupiah atau berkontribusi sebesar 22,57 persen terhadap total PDRB Kabupaten Lumajang. Industri pengolahan menjadi sektor dengan kontribusi terbesar kedua terhadap perekonomian Kabupaten Lumajang setelah sektor Pertanian. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lumajang menunjukkan kemajuan pesat dengan berbagai produk lokal yang semakin dikenal. Industri Produk Makanan Ringan adalah industri yang mencakup usaha pembuatan kukis, cracker, dan kue kering baik yang manis maupun asin yang salah satunya yaitu keripik tempe.

Feriyana (2021) mengemukakan bahwa keripik tempe adalah tempe tipis yang digoreng kering seperti kerupuk, teksturnya kering dan keras. Apabila disimpan ditempat kering dan bersih, keripik tempe dapat tahan disimpan sampai beberapa minggu. Proses pada pembuatan keripik tempe yaitu dimulai dari perebusan setengah matang kedelai lalu didinginkan. Campurkan semua komposisi seperti tepung tapioka, kedelai, garam, penyedap rasa, dan bawang putih halus. lebih tipis dan langsung diiris tipis agar setelah digoreng mendapatkan tekstur yang krispi. Kemas adonan tersebut menggunakan plastik kemudian tunggu selama 1 hari 1 malam agar adonan mengeras. Adonan yang sudah mengeras diiris tipis-tipis yang kemudian akan digoreng menggunakan minyak dengan api sedang. Persediaan bahan baku harus mencukupi untuk dapat menjamin kebutuhan produksi.

Persediaan bahan baku merupakan barang yang disimpan atau barang yang akan dikelola untuk masa yang akan datang. Ketersediaan bahan baku yang cukup akan memastikan bahwa proses produksi dapat berjalan lancar tanpa hambatan dan dapat memenuhi permintaan pasar. Faktor kekurangan bahan baku juga dapat mempengaruhi pendapatan pada perusahaan. Persediaan bahan baku yang efektif sangat penting untuk memastikan kelancaran proses produksi, menghindari kekurangan bahan baku yang dapat menyebabkan penundaan produksi, dan meminimalkan biaya penyimpanan. Kelebihan bahan baku juga dapat mengakibatkan resiko pada perusahaan yaitu besarnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan.

UMKM Keripik Tempe Lestari merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang produksi, distribusi, serta penjualan keripik tempe. Usaha ini berlokasi di Dusun Krajan 2 Banyuputih Lor, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang. Usaha ini memiliki 12 orang karyawan dimana setiap karyawan memiliki pembagian kerja sesuai tugas masing-masing. Terdapat 1 orang karyawan dibagian pencampuran kedelai dan tepung tapioka, 7 orang karyawan yang bekerja di penggorengan, 3 orang dibagian pengirisan, dan 1 orang karyawan bekerja di bagian pengemasan. Harga dari keripik tempe ini bervariasi dimulai dari Rp 12.000 sampai Rp 65.000.

Pemesanan bahan baku tepung tapioka di UMKM keripik tempe Lestari ini dilakukan 4 sampai 7 kali dalam satu bulan yang dimana sekali pemesanan 18-50 ball tepung yang masing-masing berisi 20 pcs dengan berat 500gr. Pemilik usaha membeli tepung tapioka pada agen toko Cahaya yang terletak di kota lumajang yang berjarak sekitar 12 KM dari tempat produksi. Keripik tempe lestari ini sekali produksi memerlukan 2-3 ball tepung tapioka dan menghasilkan 47-55 Kg produk keripik tempe dan dikemas dengan berat 160 gr, 250 gr, 500 gr, dan 1 kg perkemasan.

Permintaan konsumen terhadap produk UMKM Keripik Tempe Lestari berpengaruh pada penggunaan bahan bakunya. Pembelian bahan baku tepung tapioka pada UMKM Keripik Tempe Lestari masih menggunakan metode konvensional yaitu pemesanan yang dilakukan tidak pasti, membuat kerap kali

mengalami kekurangan dan kelebihan bahan baku apabila terjadi permintaan konsumen secara mendadak, hal tersebut disebabkan permintaan konsumen tidak bisa ditentukan atau tidak stabil. Pemesanan dilakukan ketika bahan baku di gudang penyimpanan menipis, sehingga waktu pemesanan tidak pasti. Pemesanan dengan cara ini cenderung tidak efektif, karena jika terdapat keterlambatan pengiriman, proses produksi menjadi terhenti dan membuat perusahaan menjadi rugi. Kelebihan bahan baku akan menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk melakukan penyimpanan dalam gudang. UMKM Keripik Tempe Lestari melakukan 4 sampai 7 kali pembelian bahan baku dalam satu bulan, pengulangan pembelian bahan baku yang terlalu sering akan menambah biaya pemesanan. Permasalahan yang juga sedang dihadapi oleh UMKM Keripik Tempe Lestari saat ini yaitu harga bahan baku tepung tapioka yang terus meningkat.

Berdasarkan fenomena diatas membuat UMKM Keripik Tempe Lestari membutuhkan metode yang tepat untuk pemesanan bahan baku tepung tapioka. Metode yang dapat diterapkan untuk melakukan pengendalian bahan baku yaitu metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode EOQ merupakan metode untuk menentukan berapa jumlah pesanan yang ekonomis dengan mempertimbangkan biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan. Metode EOQ memudahkan perusahaan melakukan proses produksi, karena Metode EOQ membantu perusahaan menentukan jumlah persediaan aman yang harus tersedia untuk mengantisipasi kekurangan bahan (*safety stock*), mengetahui kapan titik terbaik untuk memesan bahan baku kembali (*reorder point*) dan untuk mengetahui total biaya persediaan (*total inventory cost*).

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Tapioka Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada UMKM Keripik Tempe Lestari Kabupaten Lumajang”. Peneliti menggunakan POM-QM mempermudah menghitung biaya pemesanan, menghitung biaya total persediaan, jumlah pemesanan yang ekonomis dan titik pemesanan kembali serta *safety stock*. Penelitian ini diharapkan mampu membantu UMKM Keripik Lestari untuk

menentukan jumlah pemesanan bahan baku tepung tapioka yang tepat untuk mencapai keuntungan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tepung tapioka dengan menggunakan metode konvensional oleh UMKM Keripik Lestari di Kecamatan Banyuputih Lor, Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tepung tapioka dengan menggunakan metode EOQ oleh UMKM Keripik Lestari di Kecamatan Banyuputih Lor, Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana perbandingan total biaya persediaan bahan baku pada sistem konvensional yang digunakan oleh UMKM Keripik Lestari dengan total biaya persediaan bahan baku menggunakan EOQ aplikasi POM-QM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pengendalian persediaan bahan baku tepung tapioka menggunakan metode konvensional yang dilaksanakan oleh UMKM Keripik Lestari di Kecamatan Banyuputih Lor, Kabupaten Lumajang
2. Menganalisa pengendalian persediaan bahan baku tepung tapioka pada UMKM Keripik Tempe Lestari di Kecamatan Banyuputih Lor, Kabupaten Lumajang dengan metode EOQ menggunakan aplikasi POM-QM
3. Menganalisa dan menghitung perbandingan total biaya persediaan bahan baku antara kebijakan persediaan yang dilaksanakan UMKM Keripik Lestari di Kecamatan Banyuputih Lor, Kabupaten Lumajang dengan biaya persediaan menggunakan metode EOQ menggunakan aplikasi POM-QM

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam mengembangkan usahanya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi sehingga menjadi sebuah bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang analisis pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *economic order quantity*.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi dan memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi.